

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu menyebabkan bertambahnya persaingan untuk menjadi yang terbaik. Bahkan hal ini terjadi juga pada perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia yang sedang menghadapi persaingan secara ketat baik antara produk lokal maupun produk impor. Untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut diperlukan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien dan juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang akan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun dalam keadaan ekonomi buruk, produknya tetap dibutuhkan masyarakat. Sehingga industri ini akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan sektor industri lainnya. Dengan kata lain dalam kondisi ekonomi yang kurang baik atau bahkan buruk sekalipun, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada tahun 2012 perusahaan manufaktur sektor makanan dan Minuman

mengalami penurunan atau pertumbuhan melambat, namun ditahun 2013 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sekitar 24,3 % atau 7,7 triliun ( [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id), diakses 11 Desember 2017). Tahun 2014 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman masih menghadapi tantangan Adhi Lukman mengatakan nilai tukar rupiah semakin melemah yang berdampak pada peningkatan harga produksi dan kenaikan UMP (upah minimum provinsi) sekitar 9%-30% dan memaksa pelaku usaha melakukan penyesuaian pada komponen produksi.

Kondisi ini tidak hanya memukul pengusaha besar melainkan berdampak pada industry makanan dan minuman dan pada semester I 10,14 % (<http://www.gapmmi.or.id>, diakses 11 desember 2017). Tahun 2015 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman semsester I mengalami perlambatan atau penurunan yakni 8 %.

Pada tahun 2016 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82 % atau sebesar Rp 192,69 triliun pada triwulan III. Pertumbuhan industry ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Tahun 2017 perusahaan manufaktur sektor makanan minuman mengalami penurunan atau melambat pada triwulan ke II 7,19% dibandingkan dengan triwulan I 8,15% ([Https://finance.detik.com](https://finance.detik.com)).

Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah sangat maju dan berkembang pesat, terbukti dengan bertambahnya banyaknya perusahaan yang

terdaftar di pasar modal Indonesia tercatat sampai dengan tahun 2017 ada 539 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi 3 sektor besar kemudian dibagi lagi menjadi 9 sektor, 3 sektor besar tersebut antara lain sektor utama Pelayan terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan : sektor kedua yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sector aneka industry, dan sector industri barang konsumsi.

Sektor ketiga yang terdiri dari sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan, sector infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Devi dan Ni Putu, 2013:2).

Penulis memilih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menjadi subsektor terbesar yakni 34,42 dari subsektor lainnya (<https://finance.detik.com>). Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan

di Indonesia. Selain itu prospek yang dimiliki oleh sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap terus survive.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dengan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia yang akan dipaparkan tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa**  
**Efek Indonesia tahun 2012-2016**

No	Kode	Nama Emiten
1	AISA	Tiga PilarSejahtera food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	Buyung poetra Sembada Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBL	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Tabel 1.1 menggambarkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 adalah 16 perusahaan, akan tetapi hanya 13 perusahaan yang tetap bertahan dan mempublikasikan laporan keuangan secara rutin setiap tahunnya yaitu AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBL, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ.

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Brigham dan Houston (2013:153) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan menurut Riyanto, (2013:296). Keown dalam Dwi Putri (2012) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu

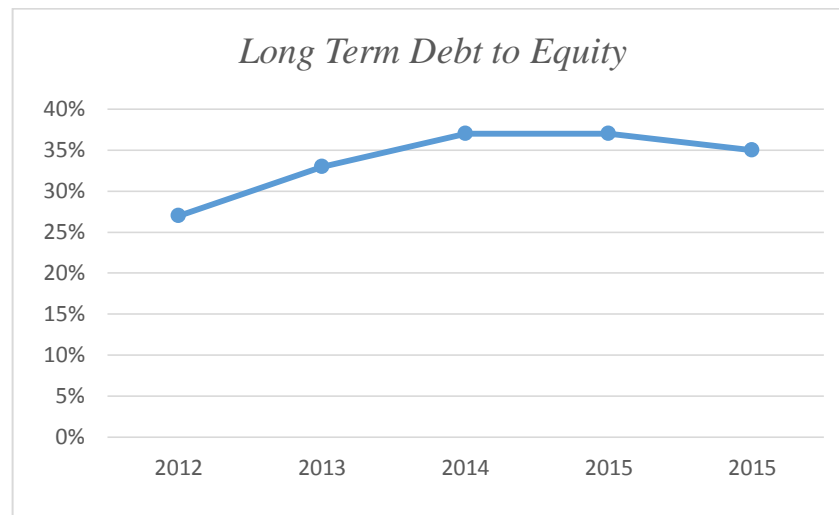
banyak penggunaan utang, akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, untuk investasi ataupun untuk keperluan lainnya Sutrisno (2013:6). P Dana perusahaan tersebut jika ditinjau dari asalnya sumber dan tersebut, bisa dipisahkan kedalam dua jenis yakni sumber dana dari dalam atau sumber dana dari luar. Sumber dana intern, yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan, dan laba yang tidak dibagi.

Sedangkan, sumber dan intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap. Pengertian struktur modal menurut Joel G. Siegel dan K shim (1999:52 irham fahmi 2015:179) adalah sebagai komposisi saham biasa, saham preferen dan berbagai kelas itu, laba yang ditahan dan hutang jangka panjang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini dengan menggunakan struktur modal yang dapat diukur dari *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*. *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* perbandingan antara utang jangka panjang dan modal pemilik, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal pemilik untuk menutup utang jangka panjang semakin rendah rasio semakin aman bagi kreditur. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Berikut adalah kondisi rata-rata) *Long-Term Debt to*

*Equity Ratio* (LTDER) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 dalam bentuk persentase (%):



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Gambar 1.1**

**Grafik rata-rata *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) Per Tahun pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016**

Gambar 1.1 menunjukkan kondisi rata-rata *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 yang fluktuatif. Tahun 2012 berada di angka 27%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan berada di angka 33%. Sementara tahun 2014 *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) mengalami kenaikan menjadi 37 % dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2015 stabil menjadi 37% dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 35%. Kenaikkan struktur modal dapat dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan modal dengan menggunakan hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal, sedangkan bila terjadi penurunan perusahaan dengan sedikit menggunakan hutang sebagai modalnya.

Pengertian struktur modal menurut Sartono (2013 : 225) merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, operating leverage, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

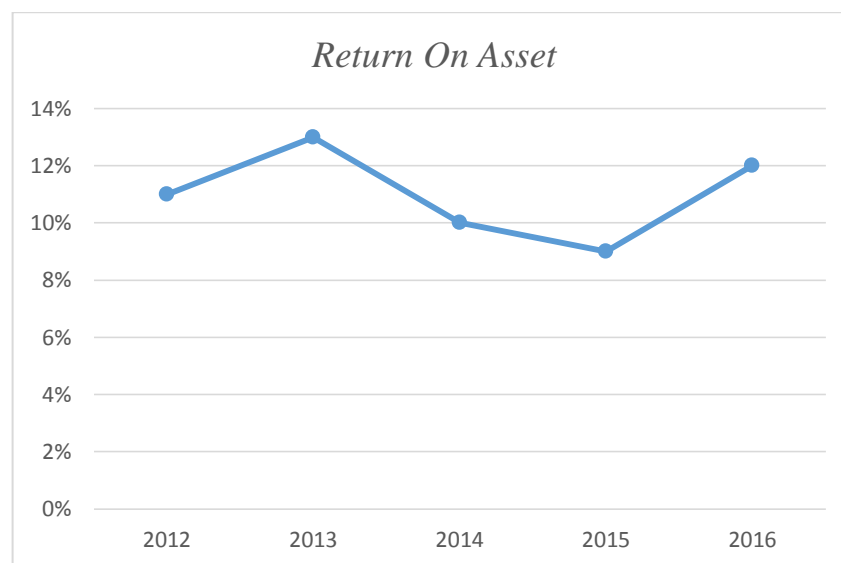
Pengertian rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2013:135) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek agar tidak disingkirkan dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Perusahaan makanan dan minuman harus meningkatkan



profitabilitas mereka agar mampu bersaing.

Pengukuran Kinerja Keuangan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan profitabilitas yang dapat diukur dari *Return On Assets* (ROA), karena menunjukkan hasil (*return*) atau laba atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Laba (*return*) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset*(ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berikut adalah kondisi rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor periode 2012-2016 dalam bentuk persentase (%):



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(data diolah peneliti)

**Gambar 1.2**  
**Grafik rata-rata *Return On Asset*(ROA) Per Tahun pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016**

Gambar 1.2 menunjukkan kondisi rata-rata *Return On Asset*(ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 yang fluktuatif. Tahun 2012 berada di angka 11%. Sedangkan pada tahun 2013 naik berada di angka 13%. Sementara tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) menurun menjadi 10 % dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2015 menurun kembali menjadi 9% dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami menjadi 12%.

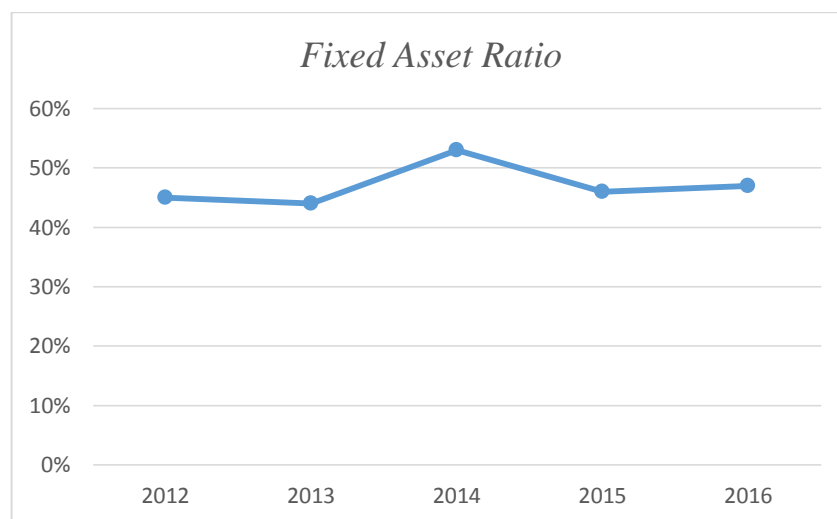
*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara *factor net income margin* dengan perputaran aktiva. Harahap (2010:305) "*Return On Asset*" (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio struktur aktiva adalah perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat dilihat dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimilikinya.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih percaya oleh pihak kreditur dalam hal peminjaman utang, karena apabila perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur maka aktiva tersebut

yang akan menjadi jaminannya. Dengan struktur aktiva yang besar tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan peminjaman dana dari pihak kredit.

Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini dengan menggunakan struktur aktiva yang dapat diukur dari *Fixed Asset Ratio*. *Fixed Asset Ratio* digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Fixed Asset Ratio* (FAR) terdiri dari dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan pemaikannya memiliki rebtang wa peuktu relative lama. Aset tetap tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik seperti aset tetap berwujud namun memiliki nilai yang akan membantu manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Berikut adalah kondisi rata-rata *Fixed Asset Ratio* (FAR) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 dalam bentuk persentase (%):



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Gambar 1.3**

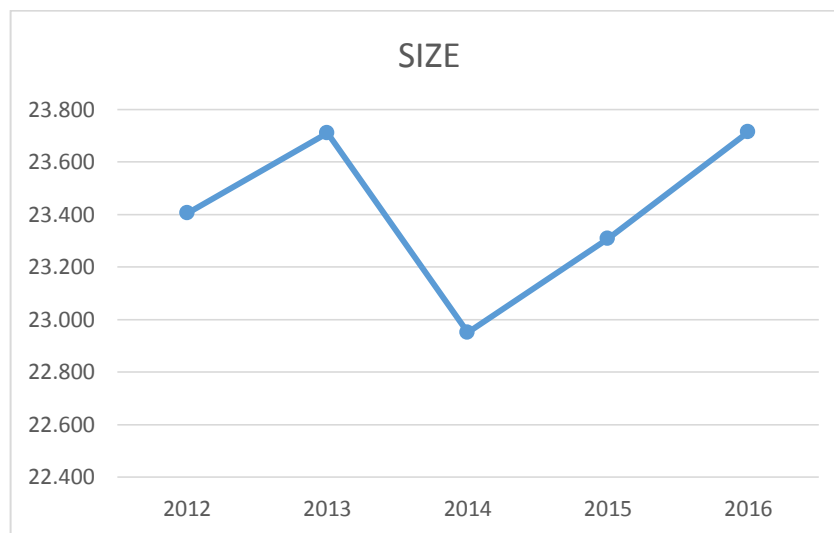
**Grafik rata-rata *Fixed Asset Ratio* (FAR) Per Tahun pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016**

Gambar 1.3 menunjukkan kondisi rata-rata *Fixed Asset Ratio (FAR)* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 yang fluktuatif. Tahun 2012 berada di angka 45%. Sedangkan pada tahun 2013 menurun berada di angka 44%. Sementara tahun 2014 *Fixed Asset Ratio (FAR)* mengalami kenaikan menjadi 53 % dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2015 menurun kembali menjadi 46% dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 47%.

Pengertian *fixed asset ratio (FAR)* menurut Rudianto (2013:256) adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk dijual belikan. *fixed asset ratio (FAR)* mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Dengan demikian nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Namun ada aktiva tetap tetap yang nilainya tidak akan turun melainkan semakin tinggi nilainya yaitu tanah. Aktiva tetap dalam bentuk tanah nilainya akan semakin tinggi seiring dengan pertambahan waktu. Nilai aktiva berkurang karena adanya pemakaian aktiva tersebut dan disebut penyusutan aktiva tetap.

Pengertian ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010:4) adalah yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini dengan menggunakan ukuran perusahaan yang dapat diukur dari *SIZE*. Berikut adalah kondisi rata-rata

*SIZE* pada perusahaan manufaktur sektor periode 2012-2016 dalam bentuk pecahan :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Gambar 1.4**

**Grafik rata-rata *SIZE* Per Tahun pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016**

Gambar 1.4 menunjukkan kondisi rata-rata *SIZE* Pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2016 yang fluktuatif. Tahun 2012 berada di angka 23,406. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan berada di angka 23,711. Sementara tahun 2014 *SIZE* mengalami penurunan menjadi 22,951 dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2015 kenaikan menjadi 23,309 dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 23,715.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan (besar/kecilnya)

perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan disini sebagai variabel moderasi variabel yang selain bisa memperkuat hubungan antar variabel, dilain pihak juga bisa memperlemah hubungan antara satu atau beberapa variabel independen (bebas) dan variabel dependen (tak bebas).

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat di peroleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya, 2013 : 253-372).

Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan di atas, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penentuan struktur modal. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi struktur modal terutama faktor internal, karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal.

Meidera Elsa Dwi Putri (2012:09) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo (2017:65), Tommy Mardiansyah (2012:07), Gatot Nazir Ahmad,

Ripa Lestari, Sholatia Dalimunthe (2017:13) Yoreno Afian Alib (2014:15), Muzzammil Hussain, Hassan Shahhid, Muhammad Akmal (2016:01) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan menggunakan modalnya dengan laba ditahan saja. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal(hutang), sehingga semakin rendah pula struktur modalnya.

Maulia Habibah (2015:13), Meidera Eka Dwi Putri(2012:09),Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo (2017:65), Gatot Nazir Ahmad, Ripa Lestari, Sholatia Dalimunthe (2017:13)dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aset atau struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ghia Ghaida Kanita (2014:134) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Yoreno Alfian Alib (2014:15) menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi strukturaktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapat jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih dana pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

Yanuar Cristie (2014:51) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Dan ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur aktiva

terhadap struktur modal.

Tias Penget Wigati (2014:63) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :**“PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.



### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di latar belakang Penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi rata-rata struktur modal perusahaan mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2014 sedangkan pada tahun 2015 mengalami kesetabilan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan.
2. Kondisi rata-rata profitabilitas berfluktuatif pada periode 2012-2016, dengan nilai tertinggi pada tahun 2013 dan nilai terendah pada tahun 2015.
3. Kondisi rata-rata struktur aktiva berfluktuatif pada periode 2012-2016, dengan nilai tertinggi pada tahun 2014 dan nilai terendah pada tahun 2013.
4. Kondisi rata-rata ukuran perusahaan berfluktuasi pada periode 2012-2016, dengan nilai tertinggi pada tahun 2013 dan nilai terendah pada tahun 2014.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal baik parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal baik parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipercaya dan memberikan

manfaat dengan dilakukannya penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Semua informasi yang akan diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan kegunaan berupa :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain : Secara praktis manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan mengenai topik penelitian ini, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis,

1. Penelitian ini untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki laba terbesar diantara perusahaan lain yang menggunakan variabel profitabilitas.
2. Penelitian ini untuk mengetahui asset yang dimiliki perusahaan dalam operasinya dengan menggunakan struktur aktiva.
3. Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya dengan variabel struktur modal.

4. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b. Bagi investor,
1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai factor internal asehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan variabel profitabilitas.
  2. Hasil peneliian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan variabel struktur aktiva
  3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangan pinjaman mengenai variabel struktur aktiva
  4. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan, agar dapat menentukan penanaman modal yang tepat mengenai struktur modal
5. Bagi manajemen perusahaan,
1. Hasil analisis ini diharapkan dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal dengan variabel profitabilitas.
  2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana

dengan menggunakan struktur aktiva.

3. Meningkatkan pemahaman penggunaan rasio keuangan sebagai alternatif untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai aspek dengan menggunakan variabel struktur modal.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan besar dan perusahaan kecil dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan.
5. Bagi Akademis,
  1. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas.
  2. Hasil analisis diharapkan memberikan sumbangan ilmu ekonomi khususnya pada variabel struktur modal.
  3. Memberikan gambaran mengenai struktur modal baik melalui penjelasan, secara teoritis maupun memberikan bukti empiris mengenai struktur modal.
  4. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran tentang perusahaan besar dan perusahaan kecil disetiap masing-masing perusahaan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan.